

Urgensi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Haryatri

Email: haryatri@gmail.com

Universitas Terbuka

Abstrak : *Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dad alas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut peserta didik, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual). Peserta didik sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (on becoming), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.*

Kata Kunci: *Urgensi, Bimbingan, Konseling*

A. PENDAHULUAN

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu salah satunya didukung oleh pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pen-capaian cita-citanya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk pribadi siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sekolah merupa-kan suatu sistim yang komponen-komponen di-dalamnya terintegrasi dengan baik. Bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen sekolah yang bertugas membantu menyelesaikan masalah yang di-hadapi komponen sekolah yang lain.

Bimbingan dan konseling adalah pe-layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Secara formal kedudukan BK dalam sistem pendidikan di Indonesia ada didalam undang-undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional beserta perangkat peraturan pemerintah-nya, sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dasar dimana sekolah dasar ada didalamnya dibicara-kan secara khusus dalam PP No. 28/1999 tentang pendidikan dasar bab X pada pasal 25 ayat 1.

Pentingnya BK di sekolah dasar ini pun didasari atas banyaknya kasus ke-nakalan dan kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar serta permasalahan - permasalahan yang me-nimpa mereka mengakibatkan terhambatnya perkembangan mereka, baik dalam akademis, pribadi maupun hubungan sosial.

Guru sekolah dasar memegang peranan dan memikul tanggung jawab untuk memahami anak dan membantu perkembangan sosial dan pribadi anak. Tanggung jawab ini semakin menum-buhkan kebutuhan adanya bimbingan yang terorganisir di sekolah dasar.

Salah satu indikator kualitas suatu bangsa dapat dilihat dan ditentukan dari karakter setiap orang yang berada dalam

bangsa itu sendiri. Untuk menciptakan karakter masyarakat tersebut maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas salah satunya didukung oleh pengembangan kemampuan itu sendiri. Salah satu lingkungan yang dapat membantu seseorang untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan membantu membentuk karakter yang baik adalah lingkungan sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang atau siswa, baik sebagai individu atau anggota masyarakat.

Dalam hal ini, sekolah memberi layanan bimbingan dan konseling untuk lebih membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan membantu membentuk karakter siswa itu juga. Namun, layanan bimbingan dan konseling ini tidak hanya diberikan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) ataupun SMA (Sekolah Menengah Pertama) saja, melainkan untuk di SD (Sekolah Dasar) juga.

Seiring perkembangan zaman, permasalahan yang dihadapi peserta didik sangat beragam, khususnya di SD (Sekolah Dasar). Saat ini banyak perilaku peserta didik pada usia SD atau masih tergolong anak-anak ini yang dapat menghambatnya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya maupun dalam pembentukan karakternya.

Peserta didik pada usia SD juga sering menemukan hambatan dan permasalahan yang belum bisa diselesaikan sendiri dan membuat mereka bergantung kepada orang lain, terutama orangtua dan guru kelasnya. Dalam perkembangan IPTEK khususnya media elektronik dan juga media cetak, banyak fenomena masalah yang terjadi pada siswa SD mulai dari kekerasan seksual, merokok, tawuran, dan sebagainya. Baik sebagai pelaku maupun korban.

Dalam permasalahan tersebut, guru kelas tidak dapat bergerak sendiri untuk

membantu menyelesaikan masalah tersebut. Tetap memerlukan orang yang ahli dalam bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu bimbingan dan konseling merupakan suatu komponen yang harus ada di sekolah khususnya SD untuk membantu guru kelas dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik itu dan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga membantu membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

Perubahan lingkungan yang diduga mempengaruhi gaya hidup, dan kesenjangan perkembangan tersebut, di antaranya: pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat, pertumbuhan kota-kota, kesenjangan tingkat sosial ekonomi masyarakat, revolusi teknologi informasi, pergeseran fungsi atau struktur keluarga, dan perubahan struktur masyarakat dari agraris ke industri.

BK selama ini terkesan hanya mengatasi siswa-siswa yang mempunyai masalah saja, padahal BK juga membantu tercapainya segala aspek perkembangan siswa. Baik aspek akademik, bakat dan minat, emosional, sosial dengan teman, penyesuaian diri di lingkungan yang baru, menemukan jati diri dan sebagainya, tentunya akan lebih baik jika diarahkan sejak dini agar tercapai segala aspek perkembangan siswa yang maksimal.

Dari semua itu disinilah perlunya guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SD dalam membantu mengidentifikasi permasalahan peserta didik dan membantu tercapainya segala aspek perkembangan peserta didik di SD. Lembaga ini juga bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perkembangan fisik, motorik, kognitif, dan mental spiritual. Agar apa yang dibebankan kepada guru SD dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan maka diperlukan bimbingan dan konseling (BK) di lembaga tersebut.

Program BK ini sebenarnya sama pentingnya dengan program BK di sekolah menengah, sama-sama memiliki tujuan

yang sama yaitu, membantu peserta didik agar bisa berkembang sesuai bakat minat serta kemampuannya secara optimal, serta dapat mencegah terjadinya masalah yang mungkin akan muncul pada peserta didik.

Adanya bimbingan dan konseling di SD bukan berarti sekedar ikut-ikutan saja. Keberadaan BK di lingkungan SD juga dibutuhkan. Sebab, banyak perilaku bermasalah muncul pada peserta didik ketika dewasa yang disebabkan oleh masa lalunya di waktu kecil. Hal ini menunjukkan bahwa masa-masa awal anak telah kecolongan dalam hal tindakan pencegahan terhadap munculnya perilaku bermasalah di masa depan.

Perlu ditegaskan disini bahwa BK di lembaga SD tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, konseling bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada anak didik, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya anak secara maksimal.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis akan mencoba untuk membahas tentang pentingnya bimbingan dan konseling dalam pendidikan Sekolah Dasar.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses bantuan psikologis dan ke-manusiaan secara ilmiah dan profesional yang dibekali oleh pembimbing atau konselor kepada yang dibimbing (peserta didik) agar ia dapat berkembang secara optimal.

Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, baik secara individual maupun secara kelompok tanpa memandang keadaan umur. Bimbingan hendaknya merupakan bantuan yang dapat menyadarkan orang itu akan pribadinya sendiri (bakat, minat, kecakapan, dan

kemampuannya) sehingga ia sanggup memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya.

Bimbingan itu bukanlah pemberian arah/tujuan yang telah ditentukan oleh si pembimbing, bukan suatu paksaan pandangan kepada seseorang, bukan pula suatu pengambilan keputusan yang diperuntukkan bagi seseorang. Akan tetapi, pembimbing membantu menetapkan suatu pilihan, tetapi tidak berarti bahwa pembimbing itu sendiri yang memilih, yang dibimbinglah yang harus menetapkan dan menentukan sikapnya.

Jadi pengertian bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Jones, dkk (dalam Prayitno, 2004:95) menyatakan: “bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.”

Sedangkan berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah No. 29/90 menyebutkan bahwa: “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.”

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelom-

pok siswa secara sistematis oleh seorang guru yang ahli dalam bidang bimbingan agar siswa atau sekelompok siswa dapat mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapinya serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga menjadi individu yang mandiri.

b. Konseling

Konseling adalah suatu proses yang berorientasikan belajar, yang dilaksanakan dalam suatu lingkungan sosial, antara dua orang individu yang disebut konselor dan klien, dimana seorang konselor harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis. Konselor berusaha membantu klien sehingga ia dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan diri sendiri.

Menurut ASCA (*American School Counselor Association*) (dalam Yusuf, 2006:33) mengemukakan bahwa :“konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.”

Pengertian konseling yang diemukakan oleh Natawidjaja (dalam Sukardi, 2008:21) mendefenisikan bahwa: “konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, di mana seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu layanan yang diberikan klien yang dilakukan dengan tatap muka atau empat mata antara konselor dengan klien dan konselor melakukannya sesuai dengan prinsip-prinsip

yang ada dalam konseling agar dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi klien.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada seorang klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri.

2. Tujuan Bimbingan Konseling

Menurut Depdiknas (dalam rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (Naskah Akademik ABKIN): 2007) tujuan pe-layanan konseling agar peserta didik dapat:

- a. merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya dimasa akan datang.
- b. mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- d. mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Menurut Prayitno dan Erman (2004: 114) tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Berdasarkan tujuan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pelayanan konseling pada pendidikan yaitu konselor membantu klien agar:

- a. Dapat menyelesaikan studinya sehingga dapat menentukan kariernya di kehidupannya dalam masa mendatang.
- b. Dapat lebih mengetahui potensi yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan sesuai dengan kekuatan yang dimiliki.
- c. Dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan masyarakat, keluarga dan juga sekolah.
- d. Dapat menentukan sendiri cara menyelesaikan masalah yang sedang dia hadapi.

3. Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar

Suparlan Suhartono (2008:46) menyatakan bahwa “menurut pendekatan dari sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah.” Menurut Hasbullah (2005) menyatakan “Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Salah satu tingkat pendidikan sekolah adalah Sekolah Dasar.”

Suharjo (2006:1) menyatakan bahwa “sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun.” Hal senada juga diungkapkan Ahmadi, (2001) bahwa “Sekolah Dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, ditempuh dalam waktu enam tahun, mulai dari kelas satu sampai kelas enam dan merupakan suatu lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktivitasnya

direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum.”

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sekolah dasar adalah kegiatan pendidikan yang diperoleh seseorang yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, dan terarah yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dengan menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 mulai dari kelas satu sampai kelas enam dan segala aktivitasnya direncanakan yang disebut kurikulum.

4. Pentingnya Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada seorang klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang yang diambilnya sendiri. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang semaksimal mungkin.

Saat ini, di Sekolah Dasar kegiatan Bimbingan Konseling tidak diberikan oleh guru pembimbing secara khusus seperti di jenjang pendidikan SMP dan SMA. Guru kelas harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas menyampaikan semua materi pelajaran (kecuali Agama dan Penjaskes) dan memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali.

Guru Sekolah Dasar harus melaksanakan semua layanan bimbingan konseling agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti.

Namun, realita yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara optimal. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru kelas yang penuh dengan beban, seperti mengajar dan mengevaluasi siswa, sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar.

Inilah yang membuat betapa pentingnya bimbingan dan konseling untuk siswa sekolah dasar. Sehingga keberadaan guru bimbingan sangat diperlukan dalam pendidikan sekolah dasar. Disamping membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensinya, guru bimbingan dan konseling juga akan membantu guru kelas dalam memberikan bimbingan dan pelayanan bagi siswa sekolah dasar agar layanan bimbingan dan konseling lebih maksimal lagi.

Mengingat bahwa anak sering menemui hambatan dan permasalahan sehingga mereka banyak bergantung kepada orang lain, terutama orang tua dan guru. Oleh sebab itu, anak usia sekolah dasar memerlukan perhatian khusus agar siswa dapat mencapai prestasi belajar dan segenap potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan yang cukup berarti.

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Banyak ahli yang berpendapat tentang fungsi bimbingan konseling di sekolah. Namun, penulis berpendapat ada beberapa fungsi bimbingan konseling dalam pendidikan sekolah dasar, diantaranya :

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu peserta didik agar dapat memahami dirinya sendiri dan mengetahui potensi yang dimilikinya. Berdasarkan pemahaman ini, siswa sekolah dasar diharapkan dapat memahami atau mengetahui potensi yang ia

miliki dan dapat mengembangkannya secara optimal. Di usia sekolah dasar ini, siswa harus mulia dapat mengetahui potensi yang dimiliki karena semakin dini siswa mengetahui potensi yang dimiliki maka semakin optimal potensi itu dikembangkan.

- b. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam hal membantu siswa untuk memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam hal ini, siswa sekolah dasar dibantu konselor dalam memilih sekolah atau jenis sekolah yang sesuai dengan prestasinya maupun bakatnya setelah ia lulus dari jenjang pendidikan sekolah dasar.
- c. Fungsi Preventif, yaitu fungsi bimbingan konseling yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa sekolah dasar. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. saat ini siswa sekolah dasar sudah mulai menghadapi berbagai masalah yang tidak seharusnya timbul di kalangan anak usia dasar, misalnya: merokok, minuman keras, dan menggunakan kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan aturan yang ada. Oleh karena itu, konselor harus memberikan bimbingan dan pemahaman kepada siswa sekolah dasar bahwa perbuatan itu adalah suatu tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

6. Manfaat

- a. Bimbingan konseling akan membuat diri kita merasa lebih baik, merasa

lebih bahagia, tenang dan nyaman karena bimbingan konseling tersebut membantu kita untuk menerima setiap sisi yang ada di dalam diri kita.

- b. Bimbingan konseling juga membantu menurunkan bahkan menghilangkan tingkat stress dan depresi yang kita alami karena kita dibantu untuk mencari sumber stress tersebut serta dibantu pula mencari cara penyelesaian terbaik dari permasalahan yang belum terselesaikan itu.
- c. Bimbingan konseling membantu kita untuk dapat memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain sehingga akan meningkatkan hubungan yang efektif dengan orang lain serta dapat berdamai dengan diri sendiri.
- d. Perkembangan personal akan meningkat secara positif karena adanya bimbingan konseling.

7. Asas

- a. Asas Kerahasiaan (confidential); yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.
- b. Asas Kesukarelaan; yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru Pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.
- c. Asas Keterbukaan; yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan

tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik (klien) mau terbuka, maka guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan dan kekeluargaan.

- d. Asas Kegiatan; yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Guru Pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.
- e. Asas Kemandirian; yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling; yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan/ kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.
- f. Asas Kekinian; yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling merupakan permasalahan yang dihadapi peserta didik/ klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan

dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.

- g. Asas Kedinamisan; yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu ber-gerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- h. Asas Keterpaduan; yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.
- i. Asas Kenormatifan; yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.
- j. Asas Keahlian; yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik

dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

- k. Asas Alih Tangan Kasus; yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih tangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.
- l. Asas Tut Wuri Handayani; yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

8. Prinsip

- a. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua konseli. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua konseli atau konseli, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita; baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif); dan lebih diutamakan teknik kelompok dari pada perseorangan (individual).
- b. Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi. Setiap konseli bersifat unik (berbeda satu sama

lainnya), dan melalui bimbingan konseli dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah konseli, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.

- c. Bimbingan menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada konseli yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.
- d. Bimbingan dan konseling Merupakan Usaha Bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala Sekolah/Madrasah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Mereka bekerja sebagai teamwork.
- e. Pengambilan Keputusan Merupakan Hal yang Esensial dalam Bimbingan dan konseling. Bimbingan diarahkan untuk membantu konseli agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada konseli, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan. Kehidupan konseli diarahkan oleh tujuannya, dan bimbingan memfasilitasi konseli untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan untuk membuat pilihan secara tepat bukan kemampuan

bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan. Tujuan utama bimbingan adalah mengembangkan kemampuan konseli untuk memecahkan masalahnya dan mengambil keputusan.

- f. Bimbingan dan konseling Berlangsung dalam Berbagai Setting (Adegan) Kehidupan. Pemberian pelayanan bimbingan tidak hanya berlangsung di Sekolah/Madrasah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industri, lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat pada umumnya. Bidang pelayanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan pekerjaan.

9. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar mengacu pada perkembangan siswa SD yang tengah beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas dan belajar bersosialisasi dengan mengenal berbagai aturan, nilai, dan norma-norma. Ada beberapa bidang layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

a. Bimbingan pribadi.

Dalam bidang ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam menemukan, memahami, dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta mengembangkan sifat-sifat yang positif seperti mandiri, aktif, dan kreatif. Bidang bimbingan ini meliputi pokok-pokok materi berikut :

1. Penanaman sikap dan kebiasaan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pengenalan dan pemahaman tentang kekuatan diri sendiri dan penyalurannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah,

maupun perannya untuk di masa depan.

3. Pengenalan dan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
4. Pengenalan dan pemahaman tentang kelemahan diri sendiri dan usaha penanggulangannya.
5. Pengembangan kemampuan mengambil keputusan sederhana dan mengarahkan diri.

b. Bimbingan sosial

Pelayanan bidang ini membantu peserta didik untuk dapat mengenal, beradaptasi, dan berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Dan juga mengenal norma-norma, aturan-aturan, dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Serta berlandaskan budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab. Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok materi berikut:

1. Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
2. Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku.
3. Pengembangan hubungan yang dinamis dan harmonis serta produktif dengan teman sebaya.
4. Pengenalan dan pemahaman peraturan dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan, serta kesadaran untuk melaksanakannya.

c. Bimbingan belajar

Pelayanan bimbingan dan konseling ini membantu siswa sekolah dasar menumbuhkan perilaku kebiasaan belajar yang baik untuk dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan, dan menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok materi berikut :

1. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengikuti pelajaran sehari-hari, mengerjakan tugas, mengembangkan ketrampilan belajar, dan menjalani program penilaian.
2. Pengembangan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok dan juga baik di rumah maupun disekolah.
3. Pemantapan dan pengembangan penguasaan materi pelajaran di sekolah dasar.

d. Bimbingan karier

Pelayanan bimbingan dan konseling ini membantu siswa sekolah dasar mengenal dunia kerja dan mulai mengarahkan diri untuk masa depan karier. Untuk di sekolah dasar, pelayanan bimbingan karier ini membantu siswa agar dapat menentukan kemana selanjutnya setelah lulus. Dan juga agar tetap mengembangkan potensi yang sudah dia miliki. Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok materi berikut :

1. Pengenalan awal secara sederhana terhadap dunia kerja dan juga tentang pendidikan selanjutnya setelah lulus.
2. Informasi sederhana terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya dalam kaitannya dengan karier yang hendak dikembangkan.

C. KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling adalah suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada seorang klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang yang diambilnya sendiri. Bimbingan konseling di SD diperlukan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensinya. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga

akan membantu guru kelas dalam memberikan bimbingan dan pelayanan bagi siswa sekolah dasar agar layanan bimbingan dan konseling lebih maksimal lagi. Anak usia sekolah dasar memerlukan perhatian khusus agar siswa dapat mencapai prestasi belajar dan segenap potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan yang cukup berarti.

Fungsi bimbingan konseling dalam pendidikan sekolah dasar, diantaranya: fungsi pemahaman, fungsi penyaluran, dan fungsi preventif. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar mengacu pada perkembangan siswa SD yang tengah beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas dan belajar bersosialisasi dengan mengenal berbagai aturan, nilai, dan norma-norma. Ada beberapa bidang layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

D. DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur pendidikan Formal (Naskah Akademik)*.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (2001). *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Karya.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (edisirevisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. 2004. *Kelompok Dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi direktur Ketenagaan.
- Sukardi. Dewa Ketut. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.